

Jakarta, 31 Maret 2026

**Nomor** : 130/PTDU/DIR-UT/III/2026  
**Lampiran** : -  
**Perihal** : Jawaban atas Surat Permintaan Penjelasan Bursa Efek Indonesia  
Nomor S-02975/BEI.PP1/03-2026 tanggal 5 Maret 2026

Kepada Yth.

**Direksi Bursa Efek Indonesia**

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, Lantai 6  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Dengan hormat,

Kami merujuk pada Surat Permintaan Penjelasan Bursa Efek Indonesia Nomor S-02975/BEI.PP1/03-2026 tanggal 5 Maret 2026. Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan tanggapan resmi Perseroan sebagai berikut.

**BAGIAN I – DISAMPAIKAN MELALUI FORM E023 (PUBLISH)**

**1. Perkembangan Pembayaran Utang kepada Pihak Ketiga**

a. Perkembangan Negosiasi

Perseroan senantiasa menjaga komunikasi yang aktif dan konstruktif dengan seluruh kreditur pihak ketiga. Saat ini, Perseroan masih menjalin koordinasi intensif dengan para kreditur dalam rangka menyusun rencana penyelesaian kewajiban yang terstruktur dan saling menguntungkan. Negosiasi terus berlangsung dengan itikad baik dari kedua belah pihak, dan Perseroan berkomitmen untuk menyelesaikan setiap kewajiban secara bertanggung jawab.

b. Strategi Pembayaran Utang

Perseroan menempuh strategi ganda, yaitu: (i) upaya organik melalui perolehan proyek-proyek konstruksi baru yang saat ini sedang dijajaki secara aktif; dan (ii) penajakan terhadap mitra dan investor strategis yang dapat memperkuat struktur permodalan Perseroan. Kedua strategi ini dijalankan secara paralel untuk memaksimalkan peluang pemulihan kinerja keuangan.

c. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan untuk penyelesaian kewajiban direncanakan berasal dari: (i) arus kas operasional yang diproyeksikan meningkat seiring dengan perolehan kontrak-kontrak konstruksi baru; dan (ii) masuknya investor strategis yang saat ini masih dalam tahap penajakan.

d. Rencana Bisnis ke Depan Pasca Pembatalan Rencana PMTHMETD

Pasca pembatalan rencana PMTHMETD, Perseroan berfokus pada tiga pilar utama: (i) perolehan proyek-proyek konstruksi baru melalui jalur tender maupun penunjukan langsung; (ii) efisiensi struktur biaya operasional guna meningkatkan daya saing; serta (iii)

pencarian mitra dan investor strategis untuk memperkuat kapasitas dan likuiditas Perseroan secara berkelanjutan.

## 2. Perkembangan Proyek dan Sumber Pendapatan Perseroan

### a. Perkembangan Proses Tender Proyek Baru

Perseroan saat ini aktif mengikuti proses tender beberapa proyek konstruksi. Perseroan terus berupaya memanfaatkan rekam jejak dan kompetensi teknis yang dimiliki untuk memenangkan kontrak-kontrak baru. Namun demikian, Perseroan belum dapat memberikan kepastian atas hasil tender dimaksud mengingat proses evaluasi masih berlangsung.

### b. Tindak Lanjut Konkret Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Langkah-langkah konkret yang telah dan akan dilakukan Perseroan meliputi: (i) partisipasi aktif dalam tender proyek pemerintah maupun swasta; (ii) penguatan hubungan dengan pemberi kerja dan mitra eksisting; (iii) peningkatan kapasitas sumber daya manusia; serta (iv) efisiensi biaya operasional secara menyeluruh guna mempertahankan daya saing Perseroan.

### c. Sumber Pendapatan Perseroan Saat Ini

Sumber pendapatan Perseroan saat ini sedang dalam proses pemulihan. Perseroan sedang dalam tahap peninjauan kontrak-kontrak baru melalui mekanisme tender dan negosiasi langsung. Manajemen optimistis bahwa upaya yang dilakukan akan menghasilkan perolehan kontrak baru dalam waktu dekat. Selain itu masih terdapat piutang proyek Pembangunan Rumah Susun ASN Papua.

### d. Status Terkini Proyek

Seluruh proyek yang sebelumnya dikerjakan Perseroan, termasuk proyek pembangunan rumah susun ASN di Papua, telah diselesaikan. Saat ini tidak terdapat proyek yang masih dalam tahap pengerjaan. Rinciannya disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama Proyek	Lokasi	Pemberi Proyek	Progres	Status
1	Pembangunan Rumah Susun ASN Papua	Papua	Kementerian PUPR	100%	Selesai

## 3. Perkara Wanprestasi dengan PT KA Properti Manajemen

### a. Status Perkembangan Terkini

Perkara wanprestasi antara Perseroan dan PT KA Properti Manajemen saat ini masih dalam proses persidangan di pengadilan yang berwenang.

### b. Nilai Gugatan dan Asesmen Tingkat Materialitas

Sehubungan dengan asesmen tingkat materialitas, Perseroan mencatat bahwa mengingat ekuitas Perseroan saat ini bernilai negatif, maka secara kalkulasi berdasarkan Pasal 3 ayat 1 POJK 17 Tahun 2024, gugatan dalam nilai berapapun akan melampaui ambang batas materialitas sebesar 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perusahaan Terbuka. Adapun

nilai gugatan yang diperkarakan masih dalam proses persidangan dan belum memperoleh kekuatan hukum tetap, sehingga nilai pastinya belum dapat ditentukan pada saat ini.

Meskipun demikian, Perseroan berpandangan bahwa perkara wanprestasi ini tidak dapat dikategorikan sebagai Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17 Tahun 2024 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketentuan POJK 17 Tahun 2024 pada dasarnya mengatur transaksi yang secara aktif diinisiasi dan dilakukan oleh Perusahaan Terbuka, seperti akuisisi, divestasi, pemberian jaminan, dan transaksi sejenis lainnya. Gugatan wanprestasi yang diajukan oleh pihak ketiga merupakan suatu peristiwa hukum yang timbul di luar kehendak Perseroan, sehingga secara prinsip tidak masuk dalam ruang lingkup definisi Transaksi Material dimaksud.

Lebih lanjut, Perseroan berpandangan bahwa kewajiban keterbukaan informasi atas Fakta Material sebagaimana diatur dalam POJK 31/POJK.04/2015 baru timbul apabila terdapat fakta yang sudah jelas, pasti, dan dapat diukur dampaknya. Mengingat perkara ini masih dalam proses persidangan dan nilai kewajiban yang mungkin timbul belum dapat ditentukan secara pasti, belum terdapat fakta material yang final untuk diungkapkan kepada publik. Perseroan akan senantiasa memantau perkembangan perkara dan akan memenuhi kewajiban keterbukaan informasi apabila terdapat perkembangan yang berdampak pasti dan dapat diukur terhadap kondisi keuangan Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Target Waktu Penyelesaian

Berdasarkan estimasi Perseroan dan kuasa hukum yang mendampingi, penyelesaian perkara ini diproyeksikan dapat tercapai sekitar bulan Juni 2026, bergantung pada jalannya proses persidangan.

#### 4. Penyusutan Peralatan Konstruksi

a. Latar Belakang

Perseroan menegaskan bahwa akumulasi penyusutan atas peralatan konstruksi telah dihitung dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, menggunakan metode yang telah ditetapkan secara konsisten. Perseroan akan menelaah kembali penyajian dalam Catatan atas Laporan Keuangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar pelaporan yang berlaku.

b. Nilai Penyusutan

Nilai penyusutan atas peralatan konstruksi Perseroan telah disajikan dalam Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025, sebagaimana tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan Nomor 12 tentang Aset Tetap.

c. Revisi Laporan Keuangan

Apabila setelah penelaahan lebih lanjut ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian, Perseroan akan segera melakukan revisi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Demikian tanggapan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bursa Efek Indonesia, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**PT Djasa Ubersakti Tbk**

  
**Djasa Ubersakti**

**Heru Putranto**  
Direktur Utama